

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad informasi yang ditandai dengan berkembangnya informasi secara cepat dan bersifat global atau mendunia. Abad 21 ini didukung oleh teknologi komunikasi yang berkembang secara pesat, maka dari itu kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi ditandai dengan empat hal penting, antara lain kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi (Abidin, 2018). Dari ciri-ciri tersebut diketahui bahwa pada abad 21 dituntut untuk menekankan kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah yang di prioritaskan khususnya pada pendidikan masa kini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting pada kemampuan pemecahan masalah adalah matematika. Hal ini karena pembelajaran matematika digunakan sebagai alat pikir seseorang dalam melatih memecahkan masalah dan menemukan solusinya (Hutauruk, AJB, & Priatna, 2017).

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, salah satu tujuan mempelajari matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Namun, hasil survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 493) (OECD, 2018). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia menunjukkan perlunya suatu pembelajaran agar siswa terbiasa untuk menghadapi dan menyelesaikan soal pemecahan masalah. Salah satunya siswa dihadapkan dengan soal-soal berpikir tingkat tinggi didalam pembelajaran.

*High Order Thinking Skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman seseorang untuk memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru. Kemampuan ini termasuk tingkat tinggi karena mampu mengonfrontasikan, memanipulasi, dan memodifikasi

pengetahuan secara kritis dan kreatif (Rofiah, 2018). Berpikir tingkat tinggi mendorong peserta didik untuk mampu menganalisis, menalar dan menyelesaikan soal-soal kontekstual. Tujuan utama dari *High Order Thinking Skill* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa ke tingkat yang lebih tinggi, terutama berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan yang kompleks yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks (Dinni, 2018).

Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, soal HOTS berperan untuk menyiapkan siswa yang berkompoten untuk menyongsong abad ke-21 dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Astuti, 2017). Dampak bagi kehidupan siswa dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu dapat membantu siswa menjadi sukses dalam karirnya di masa depan (Pratama & Retnawati, 2018). Pembelajaran HOTS dalam pendidikan mengacu pada taksonomi bloom yang meliputi analisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001). Tingkatan pengetahuan dari taksonomi bloom sudah menjadi hal yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Sehingga menjadi hal yang diperhatikan dan penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di semua bidang studi yang dipelajari, termasuk matematika.

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu lain serta memiliki peranan untuk mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai matematika sehingga memudahkan dalam memahami bidang ilmu lainnya (Amir, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu bahan ajar atau sumber ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013). Jenis bahan ajar yang digunakan peneliti berupa buku teks pada siswa. Berkaitan dengan HOTS, buku berperan menjadi salah satu perantara untuk mengembangkan atau melatih keterampilan berfikir tingkat tinggi. Setiap buku teks biasanya memuat materi, contoh soal, dan latihan soal. Keberadaan HOTS dalam soal-soal ini sudah diterapkan sesuai dengan arahan KEMENDIKBUD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan penelitian

mengenai muatan HOTS dalam soal penting, untuk dilakukan agar permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada buku teks matematika kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Khususnya, pada materi bangun datar yang mempelajari bidang 2 dimensi yang memiliki luas dan keliling. Bangun datar juga merupakan satu-satunya cabang ilmu matematika yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata. Penelitian buku ini didasarkan atas hasil observasi dan analisis pada sekolah di Kabupaten Bekasi, fakta yang ditemukan bahwa penggunaan buku tersebut sesuai dalam kriteria soal HOTS namun guru kelas IVA masih belum dapat membedakannya. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal HOTS pada Buku Pelajaran Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar”

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang disampaikan adalah “Analisis soal bangun datar pada buku senang belajar matematika kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit kemendikbud sudah memenuhi kriteria soal HOTS”

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang dibahas adalah “Bagaimana analisis soal *High Order Thinking Skill* pada materi bangun datar dalam buku pelajaran siswa kelas IV SDN Mangun Jaya 06?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedakan apakah soal muatan bangun datar pada buku matematika kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi 2018 sudah sesuai dengan kriteria soal HOTS.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang analisis soal HOTS pada buku pelajaran siswa materi bangun datar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai masukan bagi guru dalam memaksimalkan kemampuan dalam pemecahan masalah soal HOTS materi bangun datar.

#### **b. Bagi Siswa**

Sebagai bahan masukan agar siswa mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dalam menentukan bahan ajar berbasis soal HOTS materi bangun datar dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan pengembangan kompetensi guru.

#### **d. Bagi Peneliti**

Menambah pemahaman peneliti terhadap soal HOTS yang akan menjadi bekal peneliti ketika memasuki dunia kependidikan mendatang.